Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Volume 11 Nomor 02 Tahun 2023
ISSN : 2338-798X
https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING SEPAK BOLA DI SMPN 6 NGANJUK

Anak Lanang Dhewe*, Anung Priambodo

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Surabaya

***** Anak.19004@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebuah pengaruh dari model pembelajaran problem based learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar passing sepak bola di SMP Negeri 6 Nganjuk. Jenis penelitian yaitu menggunakan eksperimen semu (quasi-experiment) dengan rancangan factorial design 2x2. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 249 siswa dari keseluruhan 8 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu cluster random sampling serta dipilih 2 kelas sebgai sampel yaitu kelas VIII-6 dan VIII-7 dengan jumlah siswa 62 orang. Teknik analisis data menggunakan ANOVA Two-way dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukan ada pengaruh antara model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar passing, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dilihat dari hasil belajar siswa PBL sebesar 79,79 dibandingkan hasil belajar konvensionl sebesar 59,84 dan selisih nilai keduanya sebesar 17,13. Serta ada pengaruh antara siswa motivasi belajar tinggi dan siswa motivasi belajar rendah, hasilnya siswa motivasi tinggi lebih rendah dibandingkan siswa motivasi rendah dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Siswa motivasi belajar tinggi memiliki nilai 64,16 lebih rendah dibandingkan siswa motivasi rendah dengan nilai 72,93 dan selisih nilai keduanya 8,77 Serta ada interaksi antara model pembelajaran Problem Based Learning dengan motivasi belajar passing sepak bola dengan nilai signifikansi 0,035 < 0,05. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran problem based learning dan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap sebuah hasil belajar passing sepak bola.

Kata Kunci: *problem based learning*; hasil belajar; pembelajaran PJOK

Abstract

This study aims to determine of the problem-based learning model and learning motivation on the learning outcomes of football passing at Nganjuk 6 Middle School. This type of research a quasi-experiment with a 2x2 factorial design. The population in this study to 249 students from a total of 8 classes. The sampling technique is cluster random sampling and 2 classes were selected is class VIII-6 and VIII-7 with a total of 62 students. Data analysis technique used Two-way ANOVA with a significance level of 0.05. The results showed that there was an influence between the Problem Based Learning learning model on passing learning outcomes, with a significance value of 0.000 < 0.05, the learning outcomes of PBL of 79.79 compared to conventional outcomes of 59.84 and the difference between the scores 17.13 . There is an influence between students with high motivation and students with low motivation, the result is that high motivation students are lower than low motivation students with a significance value of 0.001< 0.05. Students with high learning motivation have a score of 64.16 lower than students with low motivation with a score of 72.93 and the difference between the scores is 8.77. And there is an interaction between the PBL and the motivation to football passing a significance value of 0.035 < 0.05. it can be concluded that there of the problem based learning model and high lmotivation and low motivation on the learning outcomes of passing football.

Keywords: problem based learning; learning outcomes; PJOK learning

PENDAHULUAN

Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu bagian dari suatu proses dalam sebuah pendidikan secara luas atau umum dimana hal itu mengacu pada pengembangan serta pola keterampilan gerak individu secara spontanitas dan memiliki manfaat (Wicaksono et al., 2020). Hal tersebut berhubungan secara aktif yang dengan respons mental,dan sosial masyarakat serta peran emosional. Terdapat banyak variasi dalam penyampaian materi PJOK terutama pada model pembelajaran juga harus ada sebuah pendekatan oleh guru dalam penyampaian materi sehingga akan membuat siswa dan siswi akan memiliki sebuah pemahaman tentang semua hal, yang baik tentang materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Maka dari itu, suatu model serta pendekatan yang akan digunakan guru merupakan suatu bagian sangat penting dalam setiap kali untuk membekali guru dengan materi praktis.

Proses pembelajaran PJOK yang di sekolah perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang harus tepat untuk membangkitkan minat motivasi belajar pada proses yang tepat. Kurang aktif, menyebabkan suatu pembelajaran akan berpusat kepada guru dan suatu perhatian guru terhadap pembelajaran yang kelompok. Beberapa permasalahan lainnya terkadang guru kurang dalam menggunakan materi pembelajaran berupa seperti media gambar maupun video, berakibat siswa akan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

Guru harus mampu membuat suatu materi dalam proses pembelajaran ke sebuah media pembelajaran yang simpel dan efektif dengan karakteristik yang memiliki ketentuan baik dalam program yang sudah diterapkan, akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran (Harefa, 2020). Dalam sepak bola gerakan dasar sepak bola yaitu: *Passing* (mengumpan bola), *Shooting* (menendang bola), *Dribbling* (menggiring bola), *Heading* (menyundul bola), *Throw in* (melempar bola) dan *Control* (menghentikan bola). Dalam pembelajaran PJOK materi sepak bola ini pada dasarnya sangat familiar bagi siswa, namun pada kenyataannya materi pembelajaran *passing* sepak bola atau mengumpan bola ini tidak sempurna sama sekali, karena sebagian besar menganggap *passin*g bola ini terlihat mudah, namun jika anda melakukannya maka akan terlihat salah saat melakukan gerakan *passing* sepak bola.

Menurut Santoso Nurhadi (2014) gerakan *passing* merupakan suatu seni dimana seninya adalah dengan memindahkan momentum dari bola dari satu pemain kepada pemain yang lain dengan sangat akurat dan indah dan pada saat *passing* harus dilakukan dengan ketepatan yang harus tinggi dengan akurasi yang diatas rata – rata . Terdapat banyak variasi dalam penyampaian materi PJOK terutama pada model pembelajaran juga harus ada sebuah pendekatan oleh guru dalam penyampaian materi sehingga akan membuat siswa dan siswi akan memiliki sebuah pemahaman tentang semua hal, yang baik tentang materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Problem Based Learning yaitu menunjukan bahwa proses pada pembelajaran akan berpusat pada aktivitas para siswa dan siswi, diorganisasikan seputar masalah yang ada, dan akan terus berlangsung dalam berbagai kelompok kecil dengan guru berperan untuk menjadi sebagai fasilitator proses pembelajaran (Andersen & Rösiö, 2021). Namun, diperlukan terlebih dahulu pengantar pembelajaran program berbasis masalah atau berpikir tentang jenis masalah yang bisa digunakan dalam ini. Yang penting menetapkan tujuan sebagai yang ingin bisa dicapai digunakanlah model pembelajaran *problem based learning* ini. Tiga komponen inti *problem based learning* telah diusulkan; fase awal presentasi masalah dan analitik, fase belajar mandiri kedua, dan fase sintesis/pelaporan hasil (Chao et al., 2022).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebuah pola dalam model pembelajaran timbulnya dari berbagai masalah-masalah sebagai dasar sangat diperlukan untuk para siswa dan siswi untuk dalam belajar pengembangan diri dalam berpikir kritis, bernalar baik serta memecahkan masalah sebagai untuk pencapaian semua . Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan sebuah aktivitas siswa dan siswi dapat diketahui lalu menemukan pembaruan informasi mereka ketahui lalu bagaimana hal itu bisa mendapatkan suatu informasi yang mereka butuhkan dari berbagai sumber yang ada baik diri sendiri atau yang lain (Ahmad et al., 2012).

Sebuah metode pembelajaran yang menyesuaikan disegala kondisi pendidikan yang ada. Siswa yang dengan suatu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah akan berpengaruh kepada pembelajaran tertentu,bagi seorang pengajar wajib menguasai indentifikasi tentang apa itu sebuah motivasi belajar baik motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah.disimpulkan mengenai hal dimana metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil suatu perkembangan siswa baik siswa motivasi belajar tinggi maupun siswa motivasi belajar rendah (Desi Novitasari & Darmawan, 2019).

Tujuan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui suatu pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan motivasi belajar siswa terhadap sebuah hasil belajar *passing* sepak bola di SMPN 6 Nganjuk. Rancangan model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan dalam

 ISSN : 2338-798X

penelitian ini berpedoman pada sintaks pembelajaran *problem based learning* yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Manfaat yang terkait dengan penelitian ini adalah secara teoritis memiliki manfaat guna mempertajam aspek PJOK dalam bidang pendidikan umum, mendorong suatu perkembangan jasmani dan kesehatan siswa serta juga bisa mendorong level kognitif siswa meningkat. Disisi lain juga memiliki manfaat praktis yaitu bagi guru PJOK berharap melalui kegiatan eksplorasi ini mereka mendapatkan wawasan baru tentang model dan menggunakannya dalam pelajaran selanjutnya sehingga dapat digunakan sebagai metode pembelajaran alternatif untuk membangun keterampilan pemecahan masalah. Bagi para siswa agar hasil belajar yang didapatkan terhadap materi *passing* sepak bola meningkat positif dan diharapkan dapat membuat siswa dan siswi untuk menerapkan pola berpikir kritis. Bagi peneliti akan menjadi pengalaman diri yang berguna dan untuk melengkapi suatu kajian ilmu yang bisa dapat diperoleh pada perkuliahan dan peneliti mendapatkan jawaban yang pasti atas permasalahan pada judul tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu serta menggunakan sebuah pendekatan kuantitatif. Desain dalam penelitian ini yaitu *factorial design* 2x2. Alokasi waktu penelitian dilaksanakan 2 minggu dengan 2 kali pertemuan. Tempat penelitian ini yaitu SMPN 6 Nganjuk. Populasi pada penelitian seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 6 Nganjuk dengan jumlah 249 peserta didik dengan keseluruhan 8 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 kelas yang dipilih dengan cara acak dengan metode pengambilan sampel *Cluster random sampling*. Nantinya 2 kelas akan dibagi lagi menjadi kelas *treatment* dan kelas *control*. Pengumpulan data diambil dari sampel yang terpilih dilakukan selama 2 minggu dengan 2 kali pertemuan. Tahapan penelitian akan dibagi menjadi *pretest* pengetahuan serta pengisian angket motivasi belajar dilaksanakan di dalam kelas dan *pretest* keterampilan dilakukan di lapangan SMPN 6 Nganjuk. Sedangkan pemberian *treatment* dilakukan di lapangan SMPN 6 Nganjuk dan di kelas masing-masing. Pengambilan *posttest* pengetahuan dilakukan di dalam kelas dan untuk pengambilan *posttest* keterampilan dilakukan di lapangan SMPN 6 Nganjuk.

Pengambilan hasil dari penelitian meliputi angket motivasi belajar untuk pembagian kelompok, lembar observasi pengetahuan yang memiliki 5 soal essay dengan waktu pengerjaan 45 menit dan dengan skor berupa angka dengan maksimal nilai 100 dan lembar observasi keterampilan dengan skor berupa angka dengan maksimal nilai 100.

Teknik analisis data adalah dengan menggunakan ANOVA *two-way* dengan uji prasyarat data berupa uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dan uji homogenitas data menggunakan *Levane-test.* Dan apabila hipotesis diterima akan di uji lanjutan dengan uji tukey

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* sepak bola di SMPN 6 Nganjuk. Data diperoleh dari dua kelompok yaitu kelas *treatment* dan kelas *control* dengan jumlah peserta didik masing-masing kelas 31. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Kel	N	*Min*	*Max*	*Mean*	*Std. Deviasi*
Pretest A1B1	16	30	65	47,06	10,201
Posttest A1B1	16	50	90	72,38	13,328
Pretest A2B1	16	25	70	47,06	14,215
Postest A2B1	16	35	85	52,94	12,841
Pretest A1B2	15	30	65	46,07	9,300
Posttest A1B2	15	60	95	78,67	8,953
Pretest A2B2	15	28	55	42,00	7,928
Postest A2B2	15	60	80	67,20	6,190

Hasil tersebut menunjukan menunjukan dimana hasil belajar *passing* sepak bola pada kelompok A1B1 dengan rata – rata nilai *pretest* sebesar 47,06 serta ada peningkatan rata –rata nilai pada saat *posttest* sebesar 72,38. Pada kelompok A2B1 dengan rata – rata nilai *pretest* sebesar 47,06 serta ada sebuah peningkatan rata – rata nilai pada saat *posttest* sebesar 52,94. Pada kelompok A1B2 dengan rata – rata nilai *pretest* 46,07serta ada peningkatan pada rata – rata nilai saat

posttest sebesar 78,67. Pada kelompok A2B2 dengan rata – rata nilai *pretest* sebesar 42,00 serta ada peningkatan pada rata-rata nilai saat *posttest* sebesar 67,20.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelompok		*P*	Sig	Ket
Pretest	A1B1	0,200	0,05	Normal
	A2B1	0,200		Normal
	A1B2	0,200		Normal
	A2B2	0.200		Normal
Posttest	A1B1	0,200		Normal
	A2B1	0,200		Normal
	A1B2	0,200		Normal
	A2B2	0,200		Normal

Hasil tersebut menunjukan hasil uji normalitas data dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov. Terlihat semua data penelitian yaitu data *pretest* maupun *posttest* hasil belajar *passing* sepak bola. Hasil uji normalitas data memiliki nilai signifikansi sebesar p 0.200 > 0,05, data diatas berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

F	df1	df2	Sig
1,952	3	58	0,131

Hasil tersebut menunjukan dengan metode levane test. Didapat bahwa dari hasil sebuah perhitungan dengan nilai signifikansi 0,131 > 0,05. Dari hasil tersebut menunjukan hasil dari kelompok data dimana harus memiliki varian data dikatakan data homogen serta populasi penelitian memiliki suatu kesamaan varian data bisa dikatakan homogen.

Tabel 4. Uji ANOVA Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola

Source	*Type III Sum of Square*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig*
Model Pembe-lajaran	4449,648	1	4449,648	44,356	0,000

Hasil tersebut menunjukan hasil nilai signifikansi p adalah yaitu sebesar 0,00 serta nilai F = 44,356. Hasil nilai signifikansi p sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil tersebut benar terdapat sebuah pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model Konvensional. Dilihat dari hasil analisis dimana kelompok model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 76,97 lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional sebesar 59,84 dan dengan rata-rata selisih dari posttest sebesar 17,13.

Tabel 5. Uji ANOVA Antara Motivasi Belajar Tinggi Dan Motivasi Belajar Rendah

Source	*Type III Sum of Square*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig*
Motivasi Belajar	1192,834	1	1192,834	11,891	0,001

Hasil tersebut menunjukan hasil nilai signifikansi p adalah 0,001 serta nilai F = 11,891. Hasil nilai signifikansi p adalah 0,001 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dilihat dari hasil analisis motivasi belajar dimana siswa dengan motivasi belajar tinggi yaitu sebesar 64,16 lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebesar 72,93 dan dengan selisih rata-rata posttest sebesar 8,77.

Tabel 6. Uji ANOVA Interaksi Model Pembelajaran PBL dan Motivasi Belajar

Source	*Type III Sum of Square*	*Df*	*Mean Square*	*F*	*Sig*
Model Pembelajaran* Motivasi Belajar	465,907	1	465,907	4,644	0,035

Hasil tersebut menunjukan bahwa memiliki nilai signifikansi p adalah sebesar 0,035 serta nilai F yaitu sebesar 4,644. Hasil yang yang didapat adalah nilai signifikansi p sebesar 0,035 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 7. Uji Post Hoc

Kel	Interaksi	*Mean Difference*	*Standart. Error*	Sig
A1B1	A2B1	-3,29	3,600	0,797
	A1B2	22,44*	3,541	0,000
	A2B2	8,18	3,600	0,117
A2B1	A1B1	3,29	3,600	0,797
	A1B2	25,73*	3,600	0,000
	A2B2	11,47*	3,657	0,014
A1B2	A1B1	-22,44*	3,541	0,000
	A2B1	-25,73*	3,600	0,000
	A2B2	-14,26*	3,600	0,001
A2B2	A1B1	-8,18	3,600	0,000
	A2B1	-11,47*	3,657	0,000
	A1B2	14,26*	3,600	0,001

UNESA Universitas Negeri Surabaya

ISSN : 2338-798X

Grafik uji anova interaksi model pembelajaran PBL dan motivasi belajar bisa dilihat pada grafik 1.

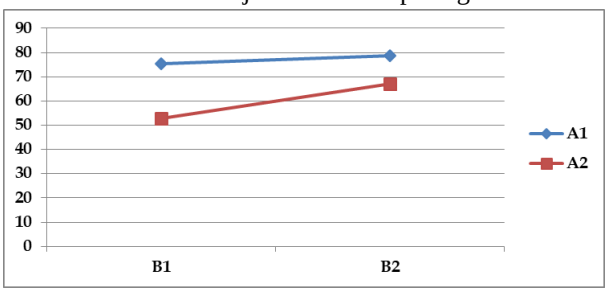

Grafik 1. Uji ANOVA Interaksi Model Pembelajaran PBL Dan Motivasi Belajar

Hasil tersebut menunjukan hasil dari perhitungan data dengan uji tukey, dimana pada tanda yang bersimbol asterisk (*) menunjukan dimana terdapat interaksi antar pasangan- pasangan dan juga tiap pasangan yang memiliki perbedaan secara nyata atau terdapat signifikansi adalah: (1) A1B1 – A1B2, (2) A2B1 – A1B2, (3) A2B1 – A2B2, (4) A1B2 – A2B2. Sedangkan pasangan yang lain yang tidak memiliki suatu simbol asterisk (*) dinyatakan tidak memiliki pengaruh atau suatu perbedaan yang signifikan ialah: (1) A1B1 – A2B1, (2) A1B1 – A2B2.

Dari hasil uji hipotesis pertama diketahui terdapat sebuah pengaruh model pembelajaran PBL terhadap suatu hasil belajar *passing* sepak bola. Hasil tersebut menunjukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk memberikan sebuah bekal atau pandangan yang lain kepada para siswa dengan motivasi tinggi pasti juga akan memiliki kemampuan belajar mandiri dan memiliki bertanggung jawab untuk menjadikan menambah wawasan pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang secara terus menerus. Peran guru dalam suatu proses pembelajaran akan memberikan sebuah kesempatan serta guru harus bisa mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang aktif untuk proses pemecahan masalah saat pembelajaran (Mardiah et al., 2016).

Model PBL bertujuan untuk, siswa menggali dan mengembangkan kemampuan berpikir dalam kelompoknya sendiri melalui pembelajaran langsung. Hasil tersebut diperkuat hasil penelitian dari (Prayoga, 2021) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menghasilkan dimana berhasil meningkatkan hasil belajar sebesar 16% hasil belajar pada *passing* bawah pada bola voli.. Dan juga diperkuat dari sebuah hasil penelitian Umah (2021) terdapat suatu pengaruh terhadap perlakuan yang penggunaan model pembelajaran PBL terhadap sebuah hasil belajar para siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK yaitu pada materi pembelajaran atletik materi lari sprint 100 m yang penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kedu Temanggung. Penelitian dimulai dari sebelum memberikan suatu perlakuan atau treatment dan dengan sesudah pemberian suatu perlakuan.

Dari hasil uji hipotesis kedua diketahui terdapat sebuah pengaruh antara motivasi belajar siswa tinggi dan motivasi belajar siswa rendah terhadap sebuah hasil belajar *passing* sepak bola. Dimana siswa dengan memiliki sebuah motivasi rendah memiliki hasil belajar *passing* lebih tinggi dibandingkan siswa dengan memiliki motivasi tinggi. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang tinggi yang didapat oleh siswa motivasi rendah adalah karena penggunaan model pembelajaran yang baru dalam proses pembelajaran PJOK sehingga siswa mendapatkan pengalaman baru dan menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga muncul dorongan dari siswa dengan memiliki sebuah motivasi rendah dapat memiliki suatu hasil belajar yang tinggi dibanding dengan siswa dengan memiliki motivasi belajar tinggi serta menumbuhkan motivasi.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhammad (2017) siswa memiliki daya penggerak psikis yang berguna untuk mendorong dan memberikan arah dalam pembelajaran sesuai apa yang ingin dicapai. Dikuatkan lagi oleh Maryanto (2014) pada saat proses belajar siswa akan lebih menyukai bermain-main dan mengganggu temannya dan menimbulkan pengkondisian kelas kurang kondusif dan ikut bermain bersama, dari hal itu, dilihat siswa kurang motivasi sehingga perlu adanya pembaharuan dalam penyampaian oleh guru. Siswa yang dengan memiliki sebuah motivasi rendah bisa memiliki sebuah hasil belajar lebih tinggi dari pada siswa dengan memiliki motivasi tinggi. Peran guru dalam pembelajaran juga menjadi faktor dalam menunjang motivasi belajar dan hasil belajar. Selain dari peran guru dalam pembelajaran, peran orang tua menjadi faktor dalam motivasi belajar siswa.

Menurut Irsyad & Fauzi (2021) menyatakan bahwa peran orang tua harus selalu terlibat dalam proses pembelajaran sehingga akan menimbulkan hasil yang positif. Sementara itu menurut Ditta et al. (2020) menyatakan bahwa bentuk bantuan dari orang tua berupa dukungan dalam proses belajar, akan menimbulkan rasa percaya diri dan hubungan antara orang tua dan guru melakukan komunikasi guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa dengan motivasi rendah dengan adanya sebuah model pembelajaran yang baru dan pengkondisian kelas yang baik dari guru serta faktor eksternal yang berupa minat siswa, peran orang tua serta peran dari guru. Dimana akan timbul rasa keingintahuan

dalam dirinya sehingga menjadikan siswa dengan memiliki sebuah motivasi belajar rendah bisa mendapatkan hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa dengan memiliki motivasi tinggi. Menurut Slameto (2013) faktor yang timbul seperti minat belajar akan timbul rasa ingin tahu dan mudah mengingat materi yang disampaikan. Hasilnya akan timbul motivasi belajar bagi siswa yang memiliki sebuah tingkat motivasi rendah dapat memiliki sebuah hasil belajar yang tinggi. Hal itu dikuatkan oleh Santosa & Us (2016) setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda ketika mengikuti proses pembelajaran dilihat dari tujuan yang ingin dicapai. Hal senada juga diungkapkan Saptono (2016) tinggi dan rendahnya sebuah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa bisa dilihat dari pada sikap siswa dalam terjadinya proses pembelajaran yang berlangsung dengan sebuah reaksi yang timbul akibat stimulus dari guru.

Dari hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa ada suatu interaksi signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah rendah terhadap hasil belajar *passing* sepak bola. Hasil penelitian memiliki hasil dimana model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) cocok digunakan untuk motivasi belajar tinggi sedangkan model konvensional digunakan lebih cocok atau efektif untuk motivasi belajar rendah. Dari hasil tersebut terdapat sebuah interaksi yang merupakan faktor-faktor penting dalam hasil penelitian. Interaksi dalam penelitian ini menunjukan bahwa setiap kelompok pasti ada suatu perbedaan,yang terletak pada setiap kelompok yang berpasangan,

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang sudah disampaikan. Maka, dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu bahwa terdapat suatu pengaruh yang signifikan terhadap sebuah hasil belajar *passing* sepak bola dengan menggunakan sebuah model pembelajaran *problem based learning* lebih baik dari pada dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Terdapat pengaruh signifikan dilihat dari siswa dengan motivasi belajar tinggi serta dengan siswa motivasi belajar rendah terhadap sebuah hasil belajar *passing* sepak bola. Siswa motivasi belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar lebih rendah dari pada siswa motivasi belajar rendah rendah. Terdapat sebuah interaksi signifikan dari suatu model pembelajaran *problem based learning* dengan tingkat motivasi belajar tinggi dan tingkat motivasi belajar siswa yang tinggi dan dengan tingkat motivasi belajar siswa rendah terhadap sebuah hasil belajar *passing* sepak bola. Pasangan – pasangan setiap kelompok memiliki sebuah hasil interaksi yang signifikan

Saran

Bagi guru PJOK, peneliti memberikan sebuah saran agar memakai sebuah model dalam pembelajaran yaitu *problem based learning*. Karena dalam model pembelajaran *problem based learning* dapat memberikan sebuah pengaruh dalam proses pembelajaran yang signifikan terhadap suatu hasil belajar *passing* sepak bola. Dalam tahapan penguasaan materi serta sebuah gerakan dasar. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar memperhatikan alokasi waktu yang dikondisikan dengan dengan baik serta menambah waktu dalam pemberian *treatment* agar hasil penelitian lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Andersen, A. L., & Rösiö, C. (2021). Continuing Engineering Education (CEE) in Changeable and Reconfigurable Manufacturing using Problem-Based Learning (PBL). *Procedia CIRP*, *104*, 1035–1040. https://doi.org/10.1016/j.procir.2021.11.174

Chao, C. Ter, Tsai, C. L., Lin, M. W., Yang, C. W., Ho, C. C., Chen, H. L., Hsu, C., & Sheu, B. C. (2022). Fully digital problem-based learning for undergraduate medical students during the COVID-19 period: Practical considerations. *Journal of the Formosan Medical Association*, *121*(10),2130–2134. https://doi.org/10.1016/j.jfma.2021.11.011

Desi Novitasari, V. F., & Darmawan, G. (2019). Penerapan *Small Side Games* Terhadap Hasil Belajar *Passing* dan Motivasi Siswi Mengikuti Pembelajaran Sepakbola Vivi Foni Desi Novitasari *, Gatot Darmawan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, *07*, 85–88.

Ditta, A. S., Strickland-Hughes, C. M., Cheung, C., & Wu, R. (2020). Exposure to information increases motivation to learn more. *Learning and Motivation*, *72*(August), 101668. https://doi.org/10.1016/j.lmot.2020.101668

Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran. *Jurnal Education And Development*,*8*(1), 231–234. http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1540

Mardiah, E., Hamdani, A., & Komaro, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based*

 ISSN : 2338-798X

Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, *3*(1), 52. https://doi.org/10.17509/jmee.v3i1.3193

Maryanto, L. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, *2*(3), 1–8.

Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *4*(2), 87. https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881

Prayoga, M. F. (2021). *Problem Based* Learning (PBL): Bagaimana penerapannya dalam pembelajaran teknik passing bolavoli? *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, *2*(1), 21–26. https://doi.org/10.25299/es:ijope.2021.vol2(1).5920

Santosa, D. T., & Us, T. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, *13*(2), 14–21. http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/otomotif-s1/article/view/2896

Santoso Nurhadi. (2014). Tingkat Keterampilan Passing-Stoping Dalam Permainan Sepakbola Pada Mahasiswa Pjkr B Angkatan 2013 Nurhadi Santoso. *Nurhadi Santoso 40 JPJI*, *10*(2), 40–48.

Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *1*(1), 189–212.

Slameto. (2013). *Belajar & Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Umah, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Materi Atletik Lari *Sprint* 100 Meter Di SMP Negeri 1 Kedu Temanggung *Jurnal Spirit Edukasia*, 117–128.

Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Penerapan *Pendekatan* Saintifik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *16*(1), 41–54. https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.29774

UNESA Universitas Negeri Surabaya